

TUGAS AKHIR

**GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK**



DISUSUN OLEH :

UMBU HAPU RATUAWANG
61190403

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2024**

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

UMBU HAPU RATUAWANG

61190403

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umbu Hapu Ratuawang
NIM : 61190403
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN
SUMBA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA
SEMANTIK”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Juni 2024

Yang menyatakan


(Umbu Hapu Ratuawang)
NIM. 61190403

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN SUMBATIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK

Nama Mahasiswa : UMBU HAPU RATUAWANG

NIM : 61190403

Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : Genap Tahun : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **12 juni 2024**

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



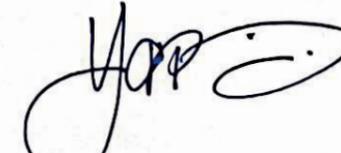
Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars.

Dosen Penguji 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T

DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



UMBU HAPU RATUAWANG

61190403

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat kasih karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK**” sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Arsitektur dengan baik. Laporan tugas akhir ini berisi hasil dari tahap programing dan studio. Hasil pada tahap programing berupa grafis sebagai pedoman untuk masuk pada tahap studio. Hasil pada tahap studio berupa gambar kerja 2D hingga 3D, serta animasi, maket studi dan poster konsep perancangan.

Pada kesempatan ini, Perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan Terima kasih kepada segala pihak yang telah mendukung dalam proses hingga selesainya tugas akhir ini. Secara khusus saya sampaikan ucapan Terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai, memberkati dan memberikan segala hal yang penulis butuhkan di waktu yang selalu tepat.
2. Bapa, Mama, Ka Rambu Erinda, Ka Rambu Nindir, Boku dan Appu yang selalu memberikan dukungan baik doa, mental hingga materi.
3. Ibu Dr.-Ing Sita Y. Amijaya, S.T., M.Eng, selaku dosen pembimbing I yang dengan kasih membimbing dan menuntun selama proses TGA.
4. Bapak Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars., selaku dosen pembimbing II yang dengan kasih membimbing dan menuntun selama proses TGA.
5. Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D., selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dalam ujian tahap studio.
6. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP., S.T., M.Sc, selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dalam ujian tahap programing.
7. Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. ., selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dalam ujian tahap programing dan studio.
8. Ibu Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars., selaku dosen yang telah membimbing pada tahap kolokium.
9. Bapak/Ibu Dosen UKDW yang telah memberikan berbagai ilmu baik dalam bidang desain maupun etika dan sosial
10. Teman-teman Arsitektur Angkatan 2019 Dalam tugas akhir ini.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



Umu Hapu Ratuawang
(Penulis)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	I	Bab II Tinjauan Pustaka	
Halaman Persetujuan.....	II	Studi Literatur.....	8-14
Lembar Pengesahan.....	III	Studi Preseden.....	15-20
Pernyataan Keaslian.....	IV	Kesimpulan Studi Preseden.....	21-23
Kata Pengantar.....	V	Bab III Analisis Site	
Daftar Isi.....	VI	Tinjauan Kawasan.....	25-26
Abstrak.....	VII	Analisis Site (Arsitektural).....	27-32
Abstract.....	VIII	Analisis Site (Fungsional).....	33
Kerangka Berpikir		Bab IV Programming Ruang	
Bab I Pandahuluan		Tinjauan Fungsi.....	35
Arti Judul.....	1	Tinjauan Jam Operasional.....	35
Latar Belakang.....	1-2	Tinjauan Pengguna.....	36-38
Fenomena.....	2-4	Besaran Ruang.....	39-40
Permasalahan.....	5	Hubungan Ruang.....	41
Pendekatan Solusi.....	5	Bab V Konsep Desain	
Pendekatan Perancangan.....	5	Konsep Berpikir.....	43-44
Rumusan Masalah.....	6	Transformasi Desain.....	45-49
Sasaran Desain.....	6	3D Visual.....	49-51
Tujuan Desain.....	6	Daftar Pustaka.....	52
Metode.....	6		

ABSTRAK

Masyarakat Sumba Timur sangat menjunjung tinggi kebudayaan dan kepercayaan yang di anut. Budaya menjadi hal yang tidak terpisahkan karena merupakan bagian dari kehidupan sosial, perilaku, dan kebiasaan masyarakat Sumba Timur. Masyarakat Sumba Timur memiliki ciri khas dan keunikan kebudayaan yang disalurkan dalam bentuk tari, di antaranya adalah Tarian Ningguharama, Tarian Kandingang, Tarian Kabokang, Tarian Patadjangung, Tarian Panapang Mbaru. Potensi seni tari Sumba timur dapat terancam luntur karena berbagai faktor salah satunya ketersediaan fasilitas yang layak untuk pertunjukan seni tari, kondisi seperti ini dapat menyebabkan daya tarik masyarakat terhadap seni tari berkurang, menurunnya minat pelaku seni untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan seni tari dan berdampak pada hilangnya pemahaman masyarakat akan seni tari dan ciri khas kebudayaan sumba timur perlahan memudar. Maka, Sumba Timur sudah seharusnya memiliki wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan pertunjukan dan pelatihan seni tari sebagai bentuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah dengan pendekatan arsitektur semiotika semantik. Pendekatan semiotika semantik menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan "arti", Desain Arsitektur merupakan perwujudan makna oleh peran cang melalui ekspresi wujud desain. perancangan diharapkan dapat menjadi citra baru yang menjadi ikon Sumba Timur yang dapat menarik minat masyarakat, wisatawan lokal maupun mancanegara karena ketersediaan fasilitas yang mewadahi aktivitas pelatihan, pertunjukan, dan berwisata budaya lokal dalam satu kawasan.

Kata Kunci : Pertunjukan dan Pelatihan, Seni Tari, Pelestarian, Berwisata Budaya Lokal, Semiotika Semantik



ABSTRACT

The people of East Sumba highly uphold the culture and beliefs that are adhered to. Culture is inseparable because it is part of the social life, behavior, and habits of the people of East Sumba. The people of East Sumba have cultural characteristics and uniqueness channeled in the form of dance, including the Ningguharama Dance, Kandingang Dance, Kabokang Dance, Patadjangung Dance, and Panapang Mbaru Dance. The potential of East Sumba dance art can be threatened with fading due to various factors, one of which is the availability of proper facilities for dance performances, conditions like this can cause public attraction to dance art to decrease, a decrease in the interest in art actors to continue to participate in dance arts activities and have an impact on the loss of public understanding of dance art and the cultural characteristics of East Sumba slowly fading. East Sumba should have a forum to facilitate performance activities and dance training to introduce and preserve regional culture with a semantic semiotic architectural approach. The semantic semiotics approach describes the meaning of a sign by "meaning", Architectural Design is the embodiment of meaning by the role of the cang through the expression of design form. The design is expected to become a new image that becomes an icon of East Sumba that can attract the interest of the community, and local and foreign tourists because of the availability of facilities that accommodate training, performance, and local cultural tourism activities in one area.

Keywords: Performance and Training, Dance Arts, Preservation, Local Cultural Tourism, Semantic Semiotics



KERANGKA BERPIKIR



1. LATAR BELAKANG

- Sebanyak 1728 warisan budaya takbenda Indonesia, **503** diantaranya merupakan **Seni Pertunjukan**.
- Sumba Timur sebagai kabupaten yang memiliki warisan budaya **Seni pertunjukan; Seni tari**.
- Memiliki ragam **potensi seni tari tradisional dan tari kreasi baru** dengan eksistensinya pada **lingkup nasional dan Internasional**.
- Rencana pemerintah daerah untuk **memanfaatkan potensi lokal**.
- Pemanfaatan **pariwisata berbasis potensi lokal**.



2. FENOMENA

- Fenomena Sosial**
Kondisi sanggar tari di sumba timur
- Fenomena Fungsional**
Daya dukung Fungsi bangunan terhadap animo masyarakat belum ada
- Fenomena Arsitektural**
Kondisi ruang latihan dan gedung pertunjukan



3. PERMASALAHAN

- Permasalahan Sosial**
home industrail, aksesibilitas, durasi
- Permasalahan Fungsional**
Belum ada gedung khusus seni pertunjukan yang mewadahi aktivitas seni tari
- Permasalahan Arsitektural**
 - Aspek Non Fisik
 - Bangunan Pertunjukan tidak memiliki karakter
 - Aspek Fisik
 - Tempat latihan dan pertunjukan memiliki keterbatasan terhadap fasilitas & kapasitas ruang



4. SOLUSI

- Perancangan Gedung Pertunjukan & Pelatihan Seni Tari**
Wadah perkumpulan pegiat seni tari untuk saling **terhubung** memiliki kemudahan **akses dan terjangkau**
- Gedung **"khusus" pertunjukan & pelatihan seni tari** merespon animo masyarakat terhadap fungsi bangunan - Kebutuhan Ruang
- Gedung yang **menyediakan fasilitas & kapasitas ruang dengan pendekatan Arsitektur Semiotika Semantik**



8. PROGRAMMING

- Tinjauan Fungsi
- Tinjauan Operasional
- Klasifikasi Pengguna Ruang
- Besaran Ruang



7. ANALISIS

- Tinjauan Kawasan
- Kriteria Pemilihan Site
- Profile Site
- Analisis Site dan Respon
 - Pariwisata
 - Pendekatan Semiotika Pragmatik
 - Iklim



6. TINJAUAN PUSTAKA

- Studi Literatur**
 - Gedung Pertunjukan & Pelatihan Seni Tari
 - Kajian Pariwisata (4A)
 - Standar Perancangan Ruang
 - Arsitektur Semiotika
 - Kebudayaan Sumba Timur
- Studi Preseden**
 - Bunjil Place
 - Jewish museum
 - Pingshan Theater
 - Sydney Opera House
 - Esplanade Theater
 - Padepokan Seni Bagong Kussudiardja



5. METODE

- Data Primer**
 - Olah data | Wawancara
 - Studi Kasus
 - Observasi
 - Dokumentasi
- Data Sekunder**
 - RTRW Kab. Sumba Timur Periode 2017-2037
 - Dinas Pawisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Timur
 - Badan Pusat Statistik Provinsi NTT
 - Badan Pusat Statistik Provinsi Sumba Timur
 - Peraturan Daerah No 7 tahun 2020 Pasal 3 ayat 2d dan Pasal 6 ayat 2b,2c



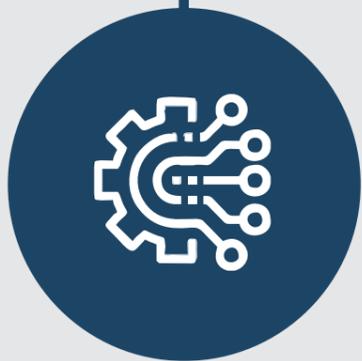
9. KONSEP DESAIN

- Konsep Berfikir
- Transformasi Desain
- Landscape
- Visual- sequence Ruang
- Exploded Axonometri

- Struktur
- Sirkulasi
- Utilitas

BAB I. PENDAHULUAN

BAB I. PENDAHULUAN



ARTI JUDUL

Gedung

Bangunan gedung merupakan suatu sarana infrastruktur yang difungsikan sebagai tempat memfasilitasi manusia dalam beraktivitas (UMJ 2018, p. 4).

Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah sebuah ekspresi budaya, media penyampaian nilai-nilai budaya, dan sebagai perwujudan norma norma estetik-arstistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Proses kulturasi melahirkan transformasi dalam tanggapan budaya (Sedyawati 2002, p. 1).

Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan/ aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku (Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright 2003:251)

Seni Tari

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitik beratkan konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. (Sutini, Ai 2012).

Sumba Timur

Menyatakan tempat atau kabupaten di pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Arsitektur Semiotika Semantik

“**Semiotika**” berasal dari bahasa Yunani Semeion yang berarti pertanda. semiotika berarti ilmu tentang tanda atau studi terkait tanda (The Study of Sign). **Semiotika Semantik** menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan ‘arti’ yang disampaikan. hasil karya arsitektur merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh perancang melalui ekspresi wujud desain. (Isi Surakarta_Dasar Semiotika)

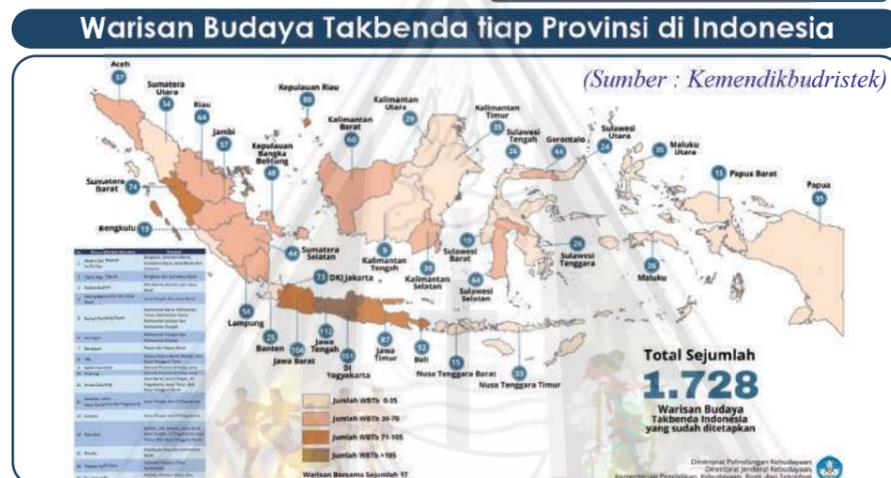


LATAR BELAKANG

A. Warisan Budaya Indonesia



keberagaman etnis, budaya, adat istiadat di Indonesia bersifat plural (jamak) dan juga heterogen “aneka ragam”. (Kusumohamidjojo, 2000, p. 45).

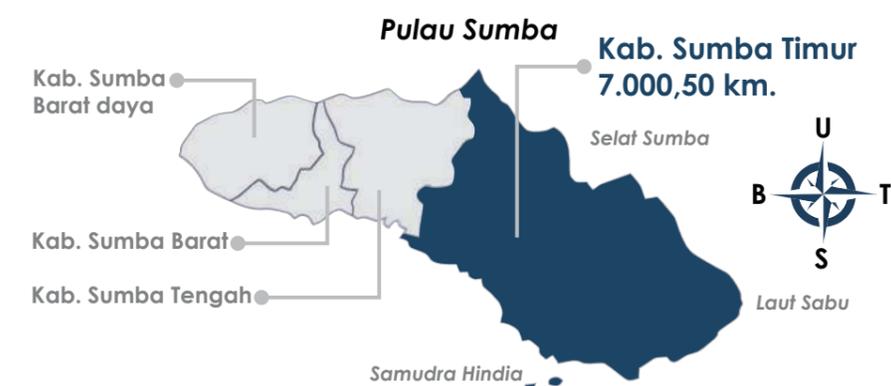


1728 Warisan Budaya Takbenda (WBTh) terbagi dalam 5 kelompok warisan budaya (Kemendikbudristek 2013-2022) :



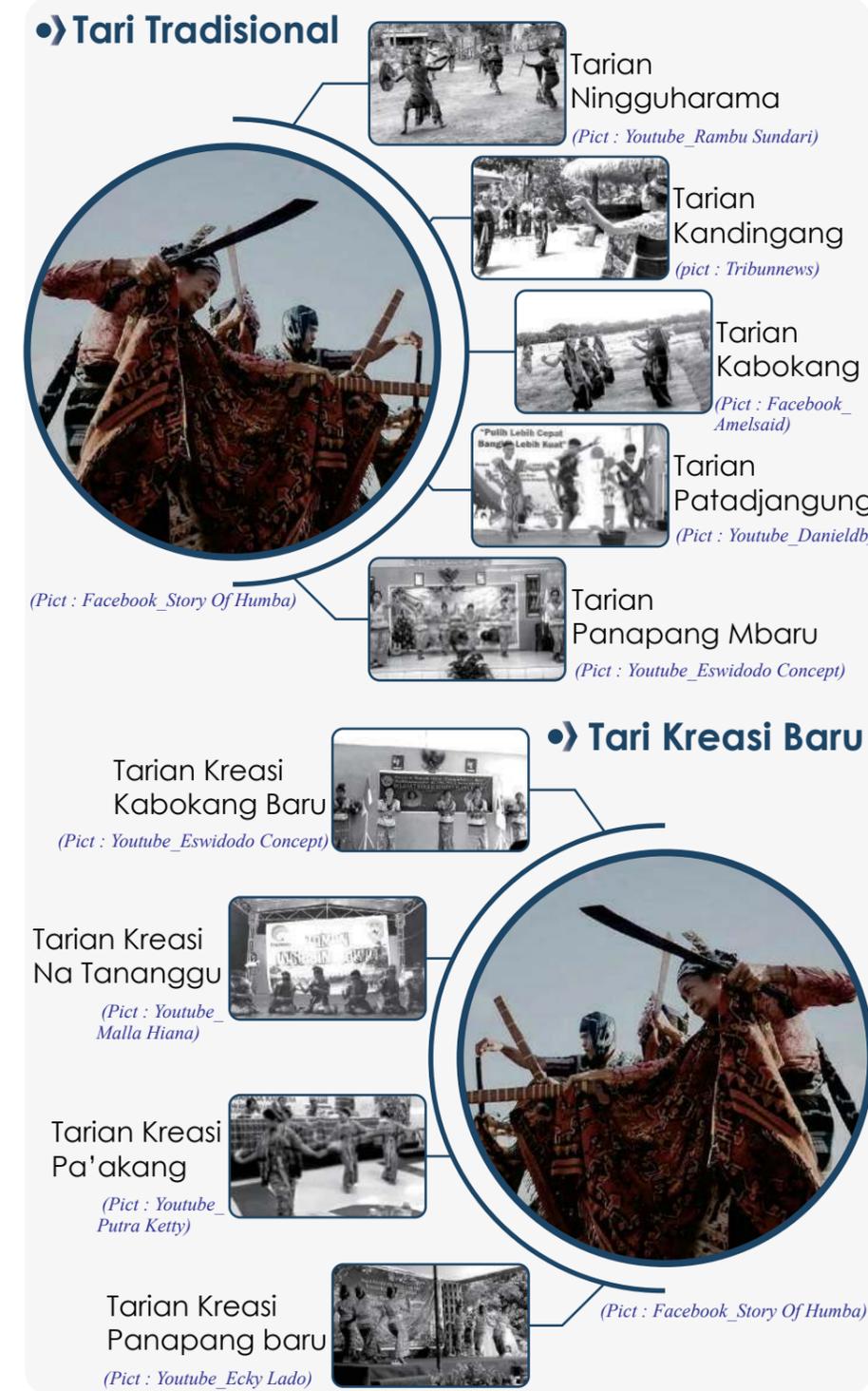
Salah satu daerah yang mempunyai warisan seni pertunjukan tari adalah kabupaten Sumba Timur, provinsi N TT.

B. Kabupaten Sumba Timur



C. Potensi Seni Tari Sumba Timur

Sumba Timur memiliki ciri khas dan keunikan kebudayaan yang disalurkan dalam bentuk tarian sebagai media penyebaran ajaran kepercayaan, adat istiadat dan tradisi yang memiliki makna, estetika dan fungsi.



“ Seni tari Sumba Timur terus berkembang dan menjadi suatu bagian yang menyatu dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat Sumba Timur memaknai tarian sebagai ungkapan dan cara komunikasi melalui gerakan tubuh. ” (Sumber : diolah, Wawancara Stevani Hamapati selaku ketua Sanggar Ori Angu 21/12/2023)

LATAR BELAKANG

D. Eksistensi Seni Tari Sumba Timur

Tarian Sumba Timur dipentaskan lingkup nasional & internasional

“Komunitas Diaspora Indonesia Kenalkan Budaya NTT di Inggris Tarian Kabokang Sumba Timur ditampilkan dalam acara asian festival” (Indozone, tanggal 20 juli 2022)

Pesparani Nasional 2022, Upacara Pembukaan Disemarakkan 10 Ribu Penari Patadjanggung

“pembukaan acara pesparani II yang berlangsung di lapangan Oepoi Kupang, sebanyak 10.000 penari dari 34 provinsi melakukan tarian patadjanggung” (Pos Kupang, tanggal 27 oktober 2022)

“Festival Internasional Folklore of Fruit & Flowers di Ambato Ekuador wakilkan oleh sanggar tari Ori Angu, Ori Angu membawakan 15 tarian khas daerah NTT, 7 tarian merupakan tarian khas Sumba Timur.” (Pos Kupang, tanggal 20 februari 2020)

E. Rencana Pemerintahan Sumba Timur Untuk Pengembangan Kebudayaan

Landasan Hukum

Perda Sumba Timur No 7 Tahun 2020

(Peraturan Bupati Sumba Timur No 7 Tahun 2020)

- Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Sarana Prasarana
 - d. Pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan **Pasal 3 ayat 2d**
- Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
 - b. Penyelenggaraan kursus seni budaya; dan/ atau
 - c. kegiatan pengelolaan pelayanan pendidikan dan kebudayaan lainnya **Pasal 6 ayat 2b dan 2c**

Program Pemerintah

“Pemantapan Kualitas Sumber Daya yang Berbasis Potensi Lokal Untuk Terwujudnya Sumba Timur Sejahtera”

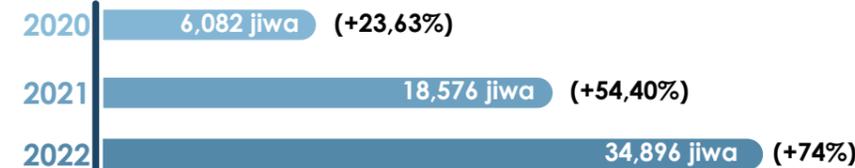
Musrenbang RKPD 2023, Bupati ST Drs. Khristofel Praing, M.Si.

(Media Protokol Sumba Timur, Selasa 12 april 2022)

F. Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal

Jumlah Wisatawan Sumba Timur

Wilayah	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (jiwa)						Jumlah		
	Mancanegara			Domestik			2020	2021	2022
Sumba Timur	2020	2021	2022	2020	2021	2022	6.082	18.576	34.896



(Sumber : BPS NTT)

Pariwisata berbasis kearifan lokal jika dioptimalkan mampu :

- Penggerak ekonomi
- Pajak daerah
- investasi sektor ekonomi
- pendapatan nasional
- investasi sektor industri
- Meningkatkan kesempatan kerja

(Journal Isdarmanto 2017, p. 20)

FENOMENA

Fenomena Sosial

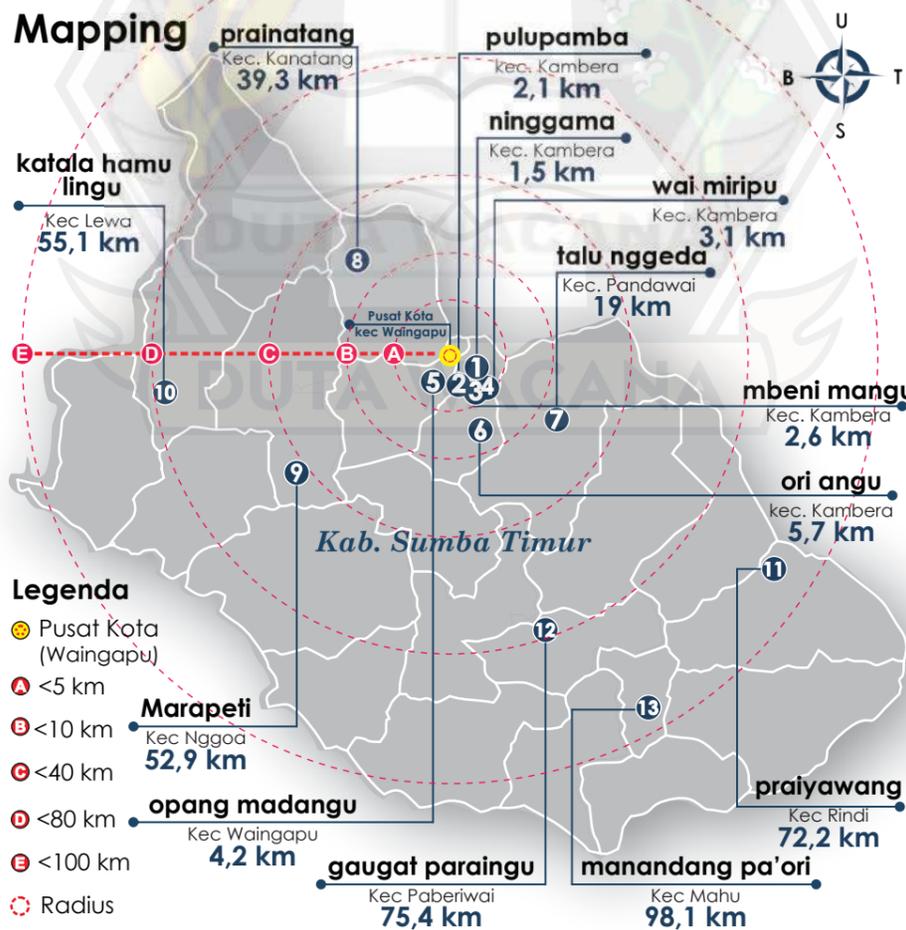
A. Kondisi Sanggar Tari Di Sumba Timur

Persebaran Sanggar Seni Tari

Sanggar tari di Sumba Timur bersifat Home Industrial dan dikelola sendiri oleh pemilik sanggar, hal ini dipengaruhi karena sanggar tari tersebar di desa-desa.

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumba Timur_UmbuRawambaku)

No	Nama Sanggar Tari Tradisional	Lokasi & Jarak Dari Pusat Kota (Waingapu)	Waktu Tempuh	Pemilik
1	Ninggama	Kel. Wangga, Kec. Kambera (1,5 km)	3 menit	M. Amah
2	Pulupamba	Kel. Wangga, kec. Kambera (2,1 km)	4 menit	A.L. Parera
3	Mbeni Mangu	Kel. Wangga, Kec. Kambera (2,6 km)	5 menit	R. Munggul
4	Wai Miripi	Kel Wangga, Kec. Kambera (3,1 km)	6 menit	Titus Wanda
5	Opang Madangu	Kel. Kambajawa, Kec Waingapu (4,2 km)	9 menit	A.U. Nggaba
6	Ori Angu	Kel. Lambanapu, Kec. Kambera (5,7 km)	11 menit	S. Hamapati
7	Talu Nggeda	Kel. Kawangu, Kec. Pandawai (19 km)	25 menit	R. Maramba
8	Prainatang	Desa Mondu, Kec. Kandatng (39,3 km)	1 jam	U. T. Mbili
9	Marapeti	Desa Ngadulnggi, Kec. Nggoa (52,9 km)	1 jam 27 menit	R. Undjar
10	Katali Hamu Lingu	Desa Pametikarata, Kec. Lewa (55,1 km)	1 jam 40 menit	Umbu Bora
11	Praiawang	Desa Rindi, Kec. Rindi (72,2 km)	1 jam 14 menit	Rambu Ana
12	Guagat Paraingu	Desa Kananggar, Kec. Paberiwai (75,4 km)	2 jam 20 menit	Katrina Dupa
13	Manandang Pa'ori	Desa Praikalala, Kec. Mahu (98,1 km)	3 jam 12 menit	S. Lakar



Kondisi Menuju Sanggar



(Pict : Facebook adrian kanyaku)

Aksesibilitas yang tidak mendukung menuju ke sanggar tari yang berada pada desa-desa serta jarak yang jauh dari pusat kota menghabiskan waktu

Highlight Issue Sosial

- Bersifat Home Industrial**
 - Kurangnya korelasi
 - Minim kolaborasi
 - Lingkup promosi berskala kecil
- Akses**
 - Minat kunjung rendah
 - Kenyamanan rendah
 - Keselamatan rendah
- Durasi**
 - Melelahkan
 - Membuang waktu

FENOMENA

Fenomena Fungsional

A. Animo Masyarakat Tinggi

- Banyaknya masyarakat & anak muda yang mengikuti kegiatan seni pada sanggar Ori Angu



“Stevani Hamapati menyampaikan bahwa “sekarang Jumlah pengurus dan anggota sanggar mencapai 58 orang...Sanggar kami pernah melakukan latihan gabungan dengan jumlah penari mencapai 300 orang penari.”

(Wawancara Stevani Hamapati selaku ketua Sanggar Ori Angu 21/12/2023)

- Antusias masyarakat & anak muda mengikuti festival dan lomba tari



festival bahasa ibu 2022



festival budaya HUT RI 2023



lomba kearifan lokal HUT bhayangkara 2022



festival lomba seni siswa nasional 2023



Pegelaran Seni Budaya HUT 56 Lambanapu 2023

(Sumber : Youtube, facebook, maxfm waingapu_festival tarian Sunba Timur)



B. Gedung Khusus Pertunjukan Seni Tari Tidak Tersedia

- Penggiat seni tari membutuhkan gedung dengan fungsi khusus pertunjukan tari



“Stevani Hamapati menyampaikan bahwa “...Jadi memang kita butuh gedung itu yang khusus untuk pertunjukan seni tari. Karena kalau seperti gedung UHB itu terlalu serba guna, makanya akses bagi kami sebagai pelaku seni tari juga sangat sulit.... dengan adanya sarana prasarana seperti ini juga akan menunjang kegiatan festival maupun event yang lebih rutin secara terus menerus.”

(Wawancara Stevani Hamapati selaku ketua Sanggar Ori Angu 21/12/2023)



Gedung Umbu Hapu Bai (UHB)

Gedung UHB berfungsi sebagai gedung serba guna yang melayani kegiatan :

- Politik
- Pernikahan
- Wisuda
- Pertunjukan



(Pict : Facebook_Gedung Hapu Bai)

Highlight Issue Fungsional



Tingginya animo anak muda untuk mempelajari seni tari



Seniman membutuhkan gedung dengan fungsi khusus pertunjukan tari



Sumba Timur tidak memiliki gedung khusus sebagai tempat pertunjukan tari



Terdapat gedung UHB

- Bersifat serbaguna
- Akses sangat sulit

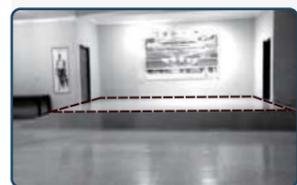
Fenomena Arsitektural

A. Kondisi Ruang Latihan

1 tempat latihan seni tari dengan tipe pendopo di Sumba Timur milik Sanggar Ori Angu. 12 Sanggar Tari melakukan latihan di halaman rumah, halaman kantor dan lahan kosong

Ruang Latihan Pendopo

Pendopo milik Sanggar Ori Angu



(Pict : Stevani Hamapati)

- Bangunan 16 m x 14 m
- Panggung 6 m x 3 m
- Desain panggung membatasi ruang gerak penari
- Sekat membuat ruang terasa kecil
- Tiang menghalangi visual dan membatasi ruang gerak
- Toilet
- Ruang ganti
- Ruang alat
- Gudang

Ruang Latihan Terbuka

Lahan kosong



(Pict : Facebook_Amelsaid)

Halaman rumah



(pict : Tribunnews)

Halaman Kantor



(Pict : Youtube_SMANI Waingapu)

- Toilet
- Tempat Istirahat
- Ruang ganti
- Alat berpindah
- Cuaca
- +Ruang gerak luas
- Gerak terbatas
- Kebisingan rumah
- Terganggu (tamu)
- Lahan Parkir
- +Tersedia fasilitas pemilik rumah
- Terganggu
- Kebisingan
- Fasilitas bersifat umum
- Alat berpindah
- +Ruang gerak luas

B. Kondisi Ruang Pertunjukan

Tempat Pertunjukan Tari : Taman wisata matawai, Lapangan Pacuan Kuda Rihhi Eti, Gedung Umbu Hapu Bai

Taman Wisata Matawai

- Eksisting Ruang Taman Wisata Matawai



(pict : GoogleMaps)

- Batas site
- In/out pengunjung
- in/out imergensi
- Stage
- Toilet
- Pos keamanan
- kantor Pengelola
- Stand
- kolam
- Parkiran
- Fasilitas ruang back stage, ruang ganti, ruang rias yang mendukung kegiatan pertunjukan tidak tersedia
- Layout block plan ruang yang tidak tertata membuat sirkulasi menjadi chaos
- Kolam pemandian menjadikan taman wisata menjadi kehilangan fungsi utama

FENOMENA

Fenomena Arsitektural

Taman Wisata Matawai

Panggung Pertunjukan (Stage)



- ⊖ Kapasitas Panggung 2-6 orang
- ⊖ Visual panggung tidak menarik
- ⊖ Lighting hanya terdapat 1 lampu
- ⊖ Kenyamanan penonton

(pict : Pos Kupang)

Stand Sering Kebakaran



- ⊖ Mengurangi minat kunjung
- ⊖ Keselamatan pengguna ruang
- ⊖ Kurang nyaman
- ⊖ Kurang proteksi kebakaran
- ⊖ Material mudah terbakar

(Sumber : Waingapu.com)

Parkiran



- ⊖ Lahan luas namun tidak didesain tempat parkir sehingga kendaraan tidak teratur
- ⊖ Kendaraan membatasi sirkulasi manusia

(Pict : Facebook_Kominfo Sumba Timur)

Lapangan Pacuan Kuda Rihi Eti

Eksisiting Lapangan Pacuan Kuda Rihi Eti



- ⊖ Batas site
- ⊖ Toilet
- ⊖ Tribun
- ⊖ Parkir
- ⊖ Tempat pertunjukan
- ⊖ In/Out

(pict : GoogleMaps)

- ⊖ Lapangan Pacuan Kuda Rihi Eti sebagai tempat pertunjukan seni tari berskala besar (20-30 orang penari)
- ⊖ Tidak tersedia fasilitas ruang back stage, ruang ganti, ruang rias yang mendukung kegiatan pertunjukan

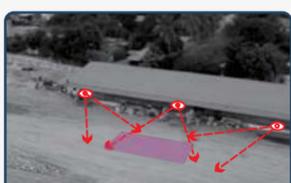
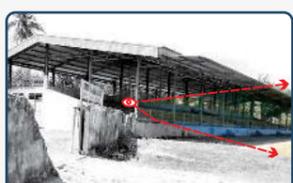
Tempat Pertunjukan



- ⊖ Pertunjukan dilakukan diatas tanah
- ⊖ Kenyamanan penari

(pict : Youtube_Bentara)

Tribun Penonton



- ⊖ Desain tribun mendukung pandangan

(pict : Youtube_Sumba Drone)

Gedung Umbu Hapu Bai

Eksisting Ruang Gedung UHB



- ⊖ Batas site
- ⊖ Pos Keamanan
- ⊖ Gereja
- ⊖ Parkiran
- ⊖ Gedung UHB
- ⊖ In/out
- ⊖ Toilet

(pict : GoogleMaps)

- ⊖ Gedung UHB merupakan gedung serbaguna yang melayani kegiatan kebudayaan, wisuda, pernikahan, dll
- ⊖ Tidak dirancang khusus sebagai gedung pertunjukan seni
- ⊖ Tidak tersedia fasilitas ruang back stage, ruang ganti, ruang rias yang mendukung kegiatan pertunjukan
- ⊖ Tersedia parkir namun tidak memenuhi kapasitas sehingga memakai bahu jalan sebagai tempat parkir

Karakter dan Makna Desain



- ⊖ Karakter atap tradisional sumba sangat banyak diaplikasikan pada bangunan pemerintah, museum, hotel, dll sehingga pemaknaan bangunan menjadi minim

(pict : GoogleMaps)

Panggung (Stage)



- ⊖ Kapasitas Panggung 5-10 penari
- ⊖ Bentuk panggung monoton persegi
- ⊖ Visual panggung cukup baik

(pict : Protokol Sumba Timur)

Kursi Penonton



- ⊖ Bentuk lantai yang datar membuat pandangan terhalang
- ⊖ pencahayaan ruangan baik
- ⊖ Letak loudspeaker baik

(pict : Pos Kupang.com)

Highlight Issue Arsitektural

Aktivitas Latihan dan Pertunjukan Seni Tari di Sumba Timur TIDAK LAYAK dalam berbagai aspek - aspek :

Aspek Non Fisik :



karakter/ Makna Bangunan & Visual tidak menarik

Highlight Issue

Aspek Fisik :

Bentuk Panggung Merespon Pola Tarian



Kekurangan Fasilitas Ruang

Efisiensi Penggunaan Lahan



Kenyamanan & Keselamatan

kapasitas Pengguna Ruang



Fungsi Khusus Bangunan

Pencahayaan, Akustik, Bentuk Lantai



Pola Sirkulasi Ruang

Issue Sosial - Issue Fungsional - Issue Arsitektural

Ancaman

Animo masyarakat dan pegiat seni mempelajari, berpartisipasi, mengembangkan, melestarikan seni tari tradisional berkurang

Dampak

Ekspresi seni tari sebagai ciri khas sumba timur dan keberlanjutan seni tari sumba timur terancam hilang

METODE PERPIKIR (PENDEKATAN MASALAH-PENDEKATAN SOLUSI-PENDEKATAN PERANCANGAN)

FENOMENA - ISSUE

FENOMENA SOSIAL

Kondisi Sanggar Tari Di Sumba Timur



FENOMENA FUNGSIONAL

Animo Masyarakat Tinggi - Tidak Tersedia Gedung Khusus



FENOMENA ARSITEKTURAL

Kondisi Ruang Latihan - Kondisi Ruang Pertunjukan

Ketidaklayakan :



PENDEKATAN SOLUSI



PENDEKATAN PERANCANGAN



Semiotika Semantik



RUMUSAN MASALAH

➤ Fungsional

• Bagaimana mengintegrasikan fungsi pertunjukan dan pelatihan seni tari bagi sanggar seni yang bersinergi dengan kegiatan pembelajaran dan wisata kebudayaan seni tari dalam suatu kawasan strategis bagi masyarakat dan wisatawan sebagai upaya pengembangan dan pelestarian kebudayaan ?

➤ Arsitektural

• Bagaimana wujud desain yang mengkomunikasikan kebudayaan sumba timur melalui ekspresi visual bangunan dengan pendekatan arsitektur Semiotika Semantik ?

SASARAN DESAIN

Gedung Pertunjukan dan Pelatihan Seni Tari



TUJUAN DESAIN

➤ Umum



➤ Khusus



METODE

➤ Data Primer

Observasi



Studi Kasus



Dokumentasi



Wawancara



➤ Data Sekunder

- RTRW Kab. Sumba Timur Periode 2017-2037
- Dinas Pawisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Timur
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumba Timur
- Peraturan Daerah No 7 tahun 2020 Pasal 3 ayat 2d dan Pasal 6 ayat 2b,2c



BAB V. KONSEP



KONSEP BERPIKIR

FUNGSIONAL

Perancangan Gedung
Pertunjukan & Pelatihan Seni
Tari Yang Merespon Konteks Site

Terhubung Akses Mudah Terjangkau

Perancangan Gedung Khusus
Pertunjukan & Pelatihan Seni Tari
Yang Merespon Animo Masyarakat

Kebutuhan Fungsi dan Ruang Khusus

Perancangan Gedung Khusus
Pertunjukan & Pelatihan Seni Tari
Yang Merespon Aspek Fisik-Non Fisik

Aspek Fisik Aspek Non Fisik

Kapasitas & Fasilitas Karakter

ARSITEKTURAL

SITE
Site Responsif pada jangkauan- akses

TIPOLOGI
● Berlatih Pertunjukan
Bersinergi
Rekreasi - Edukasi Budaya

KAPASITAS & FASILITAS
● Aspek Fisik mempertimbangkan fasilitas- kapasitas ruang

KARAKTER MAKNA
● Aspek Non Fisik nilai Filosofis budaya Sumba Timur

Semiotika Semantik

menguraikan tentang pengertian suatu **tanda** sesuai dengan "arti"

Hasil Desain Arsitektur merupakan perwujudan makna oleh perancang melalui ekspresi wujud

Semiotika Semantik

Makna

Filosofi mengkomunikasikan arti dan makna kebudayaan Sumba Timur

karakter

visualitas yang ditangkap oleh alat indra sebagai tanda

Pengguna ruang tidak hanya memberikan persepsi dan kesan terhadap aktivitas tarian sumba timur tetapi juga pada desain bangunan yang mewadahnya.

KONSEP BERPIKIR



GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Semiotika Semantik



(Sumber : Sachari, 2003:18)

(Sumber:Parera, 2010)

(Sumber : Kharisma, Amiuz, dan Ridjal, _Semantik Arsitektur Pada Pasar Seni Kab.....)

Pengguna ruang tidak hanya memberikan persepsi dan kesan terhadap aktivitas tarian sumba timur tetapi juga pada desain bangunan yang mewadahnya.

➤ Mamuli Dalam Kehidupan Masyarakat Sumba Timur

● Bentuk

Bentuk mamuli menyerupai bentuk rahim perempuan, sebagai simbol kewanitaan yang melambangkan kesuburan dan kehidupan, dimaksudkan menghormati kedudukan perempuan (Liliwari, 2018: 35).

● Fungsi (mahar adat pernikahan)

Mamuli sebagai mahar utama dan sebagai lambang penyatuan antara pihak laki-laki dan perempuan. Mamuli sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada perempuan yang akan dinikahnya.

● Fungsi (bekal kubur)

mamuli memiliki fungsi sebagai simbol status sosial (kebangsawanan) dan bekal kubur (perlindungan) bagi orang meninggal.

● Peran Mamuli

Makna Multidimensi mamuli dalam budaya Sumba mencakup aspek sosial, perhiasan, spiritual menjadi elemen kunci kehidupan masyarakat Sumba.

① (Sumber : Kaka dan Hidayat, 2022: 49_Makna Mamuli Dalam Masy..)

● Bahan dasar

Mamuli berbahan dasar emas, berdasarkan kepercayaan Suku Sumba; Matahari terbuat dari emas. sebagian emas dari matahari jatuh ke bumi saat matahari terbenam, emas dimaknai kekayaan dari kemurahan Tuhan. selain itu logam emas juga sebagai simbol laki-laki.

● Ornamen

Ornamen tambahan prajurit membawa tombak dan perisai (maskulin) sebagai konsep perlindungan dan saling melengkapi.

● Kepercayaan

Mamuli yang paling berharga dan dianggap kuat jarang dikeluarkan karena dipercaya memiliki kesaktian yang bisa menimbulkan bencana alam

Mamuli sebagai pusaka keluarga yang dikeramat dan digunakan untuk terhubung/ wujud pertalian dengan arwah nenek moyang.



● Fungsi (perhiasan)

mamuli sebagai perhiasan anting dan kalung dilambangkan sebagai status sosial bagi perempuan bangsawan, contohnya mamuli dengan ornamen manusia jongkok melambangkan kesetiaan seorang hamba.

② (Sumber : museumnasional.or.id)

➤ Makna Motif Kain Sumba Timur



Motif Patola Bunga

Motif patola bunga melambangkan kesuburan dan keindahan



Motif Udang

Motif udang melambangkan reinkarnasi/ keyakinan orang sumba ada kehidupan setelah kematian, yaitu kehidupan abadi pada parai marapu (taman eden)

(Sumber : Shinta Djiwatampu, BS, M.Ds.; Dwi Laras Juwita _Analisa penerapan nilai-nilai dalam motif sumba timur)

(Sumber : WordPress_UmbuRawambaku)

➤ Kosmologi Marapu

Orientasi Hunian Tradisional Desa Rende



Kehidupan

Arah hadap Timur yang merupakan arah matahari terbit secara kosmologi dipercayai sebagai simbol kehidupan, (mitologi masyarakat Rende : nenek moyang mereka pertama kali datang dari Timur).



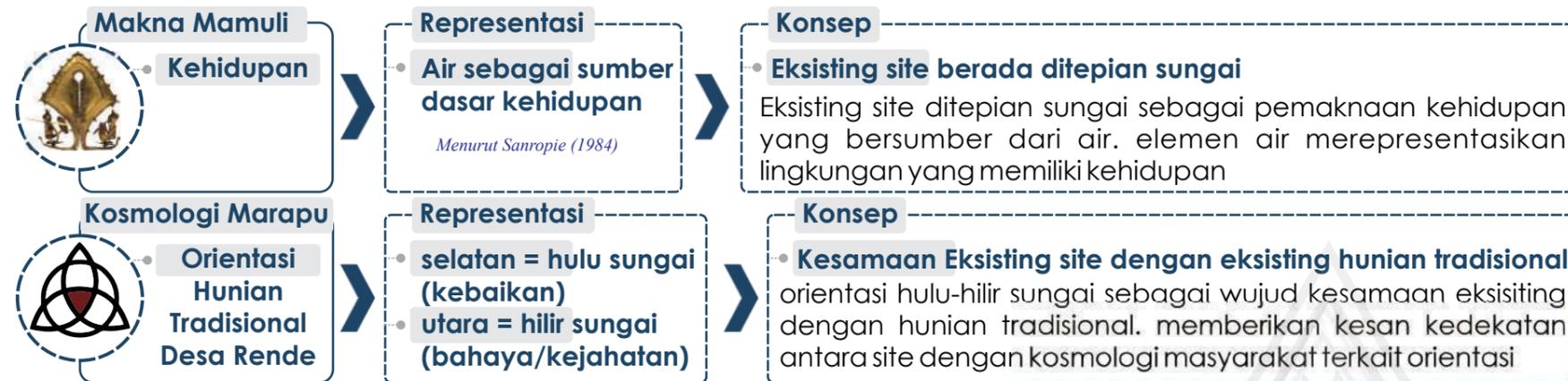
Kematian

Arah hadap Barat yang merupakan arah matahari tenggelam dianggap sebagai simbol kematian, melalui kepercayaan masyarakat Rende bahwa dunia roh tempat dimana roh leluhur tinggal.

Jessica Vanessa Kwentino, 2015_Makna Ruang pada Hunian Tradisional di Desa Rende Kabupaten Sumba Timur

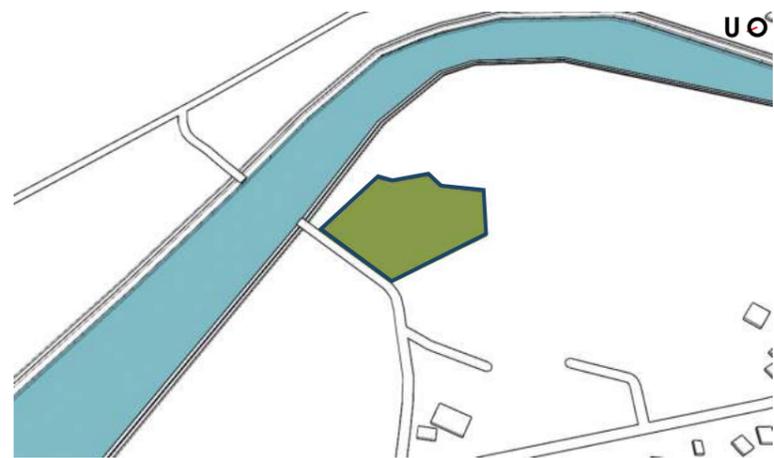
TRANSFORMASI KONSEP (SEMIOTIKA) PADA DESAIN

SITE-Semiotika



KONSEP TRANSFORMASI BANGUNAN

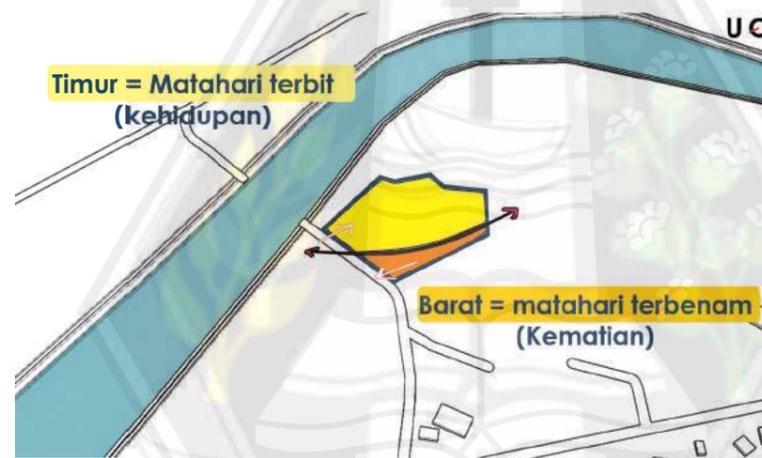
01. Eksisting Site



Luas Site : **9.973 m²**
 Sungai : **Sungai Kambaniru**

Luas **Site 9.973 m²** berlokasi di Mau Hau, Kec. Kambera, Kab.Sumba Timur, NTT

02. Zonasi Kawasan - Semiotika



● **Bagian Timur** ● **Bagian Barat**

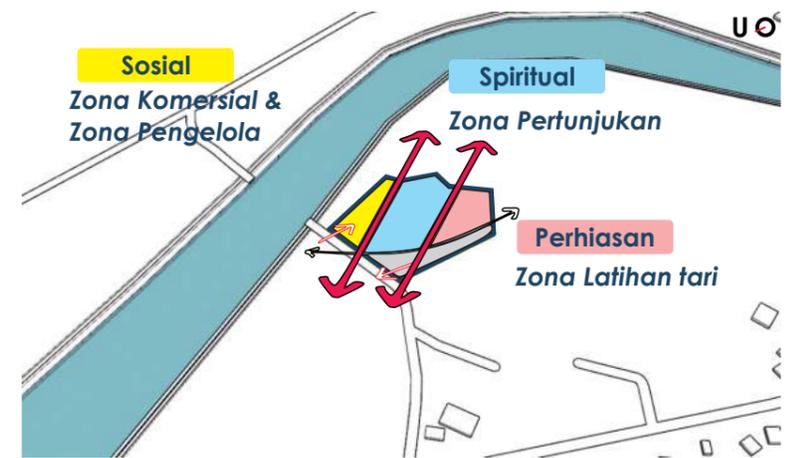
Representasi (Kosmologi Marapu)
Timur = Matahari terbit (kehidupan)

Zona dengan aktivitas tinggi (fasilitas utama, pendukung, akses masuk) yang merepresentasikan kosmologi kehidupan

Representasi (Kosmologi Marapu)
Barat = matahari terbenam (Kematian)

Zona dengan aktivitas sedang (parkiran, pos jaga, akses keluar) yang merepresentasikan kosmologi kematian

03. Zonasi Antara Ruang - semiotika



Peran Mamuli
 Makna peran Multidimensi mamuli **mencakup aspek sosial, perhiasan, spiritual** yang menjadi elemen kunci kehidupan masyarakat Sumba.

Representasi
Aspek Sosial dimaknai sebagai sesuai yang berhubungan dengan banyak hal, mencakup sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat

Perhiasan dimaknai sebagai sesuai yang diperlihatkan yang memiliki daya tarik tertentu

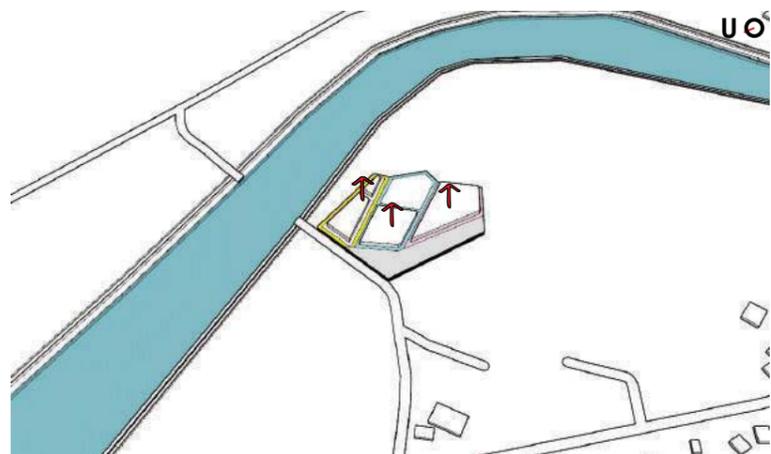
Spiritual dimaknai sebagai ruang yang memiliki ketenangan dan bersifat privat

TRANSFORMASI KONSEP (SEMIOTIKA) PADA DESAIN

KONSEP TRANSFORMASI BANGUNAN

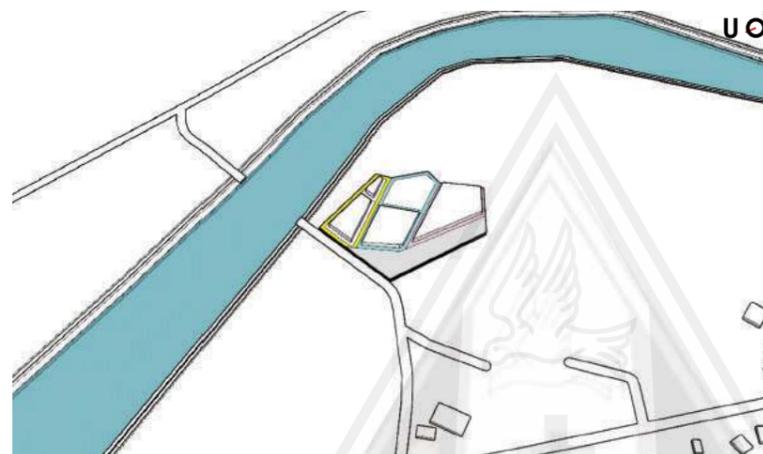
04. Massa Bangunan- Semiotika

A. Massa Pada Zonasi



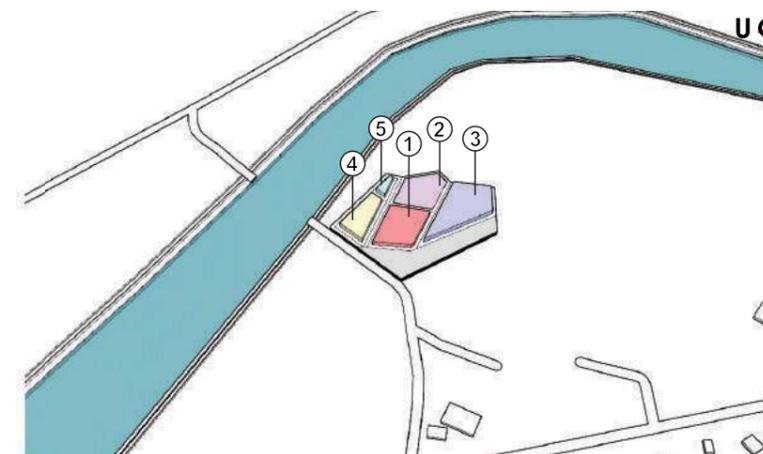
Penempatan massa pada zonasi ruang

B. Kebutuhan Massa



Pembangian fungsi massa sesuai kebutuhan desain

C. Fungsi Massa



1. Gedung Pertunjukan
2. Amphitheater
3. Gedung Latihan
4. Lt1 Komersial
4. Lt2 Pengelola
5. Ruang Santai

D. Pola Pembentuk Massa Bangunan- Semiotika

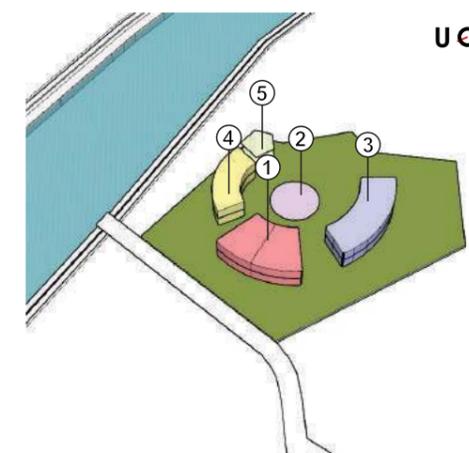
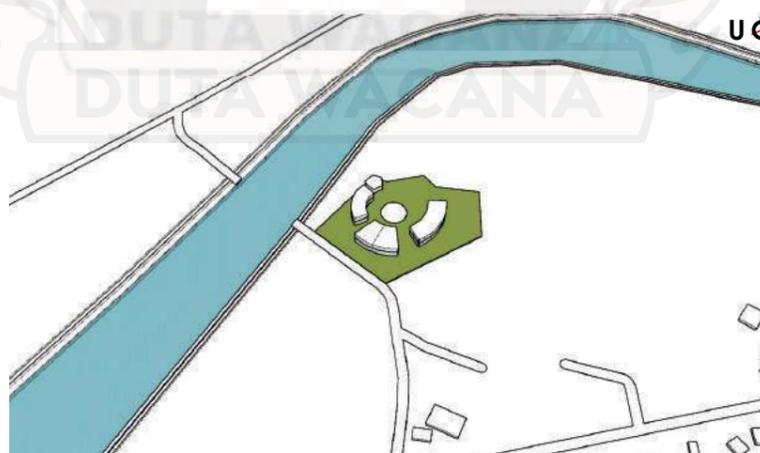
Makna Mamuli

Representasi

Kesetian

• selalu bersama, loyalitas, ketaatan

Pembentuk masa bangunan mengambil pola dinamis mengikuti eksisting site yang terdapat **sungai**. keselarasan konsep pembentuk masa dan lingkungan sebagai **representasi makna mamuli tentang kesetian (selalu bersama, loyalitas, ketaatan)** kepada eksisting site

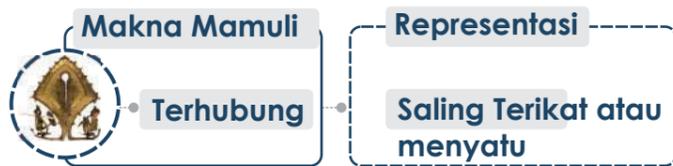


1. Gedung Pertunjukan
2. Amphitheater
3. Gedung Latihan
4. Lt1 Komersial
4. Lt2 Pengelola
5. Ruang Santai

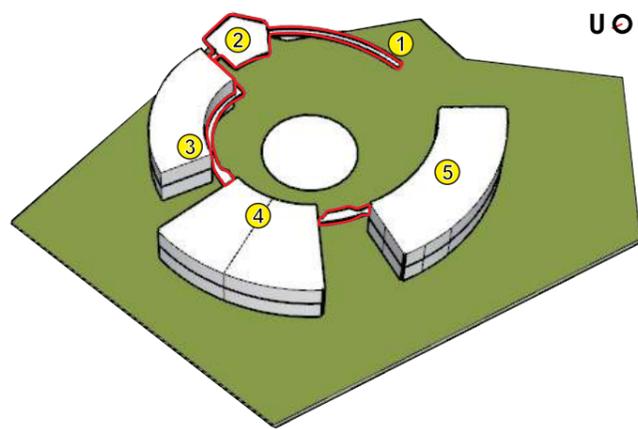
TRANSFORMASI KONSEP (SEMIOTIKA) PADA DESAIN

KONSEP TRANSFORMASI BANGUNAN

05. Penghubung Ruang - Semiotika

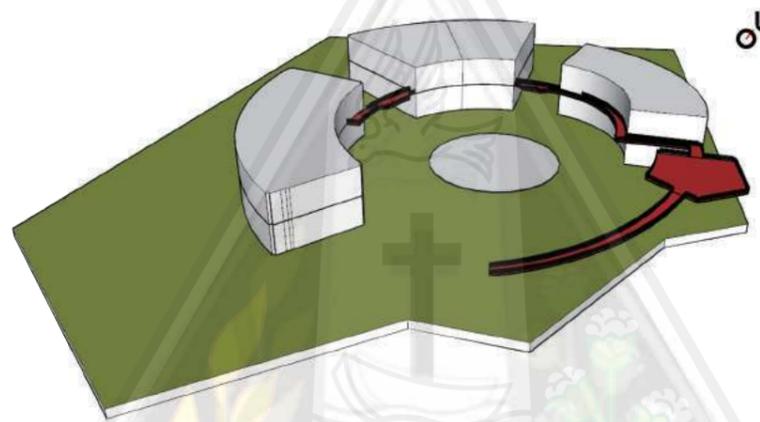


Penambahan Skywalk sebagai penghubung massa merepresentasikan makna mamuli sebagai penyatuan yang membentuk kompleksitas antara masa ruang dengan sirkulasi yang saling terhubung serta makna terhubung sebagai ruang yang saling terikat dan menyatu



1. Taman
2. Ruang Santai
3. Lt2 Pengelola
4. Gedung Pertunjukan
5. Gedung Latihan

Sky walk menghubungkan 5 fungsi ruang

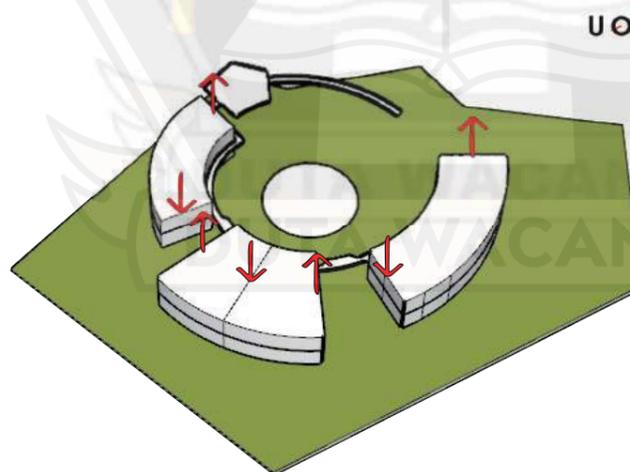
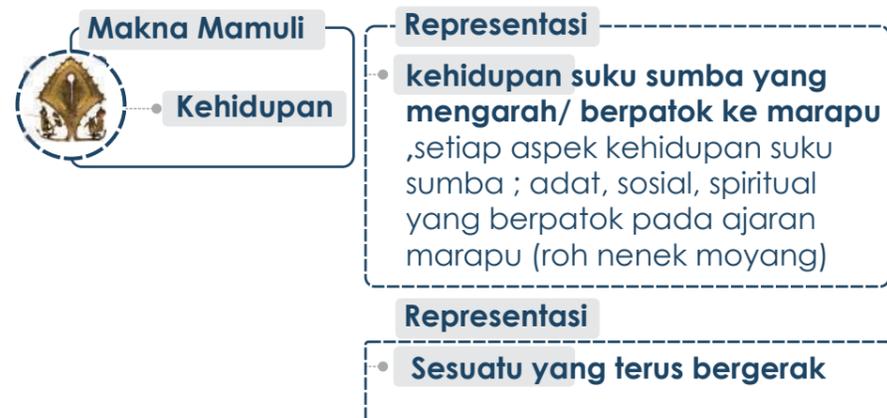


Sirkulasi yang terbentuk dari Skywalk membentuk sumbu penghubung (**Axis Of Continuity**) Studi Preseden

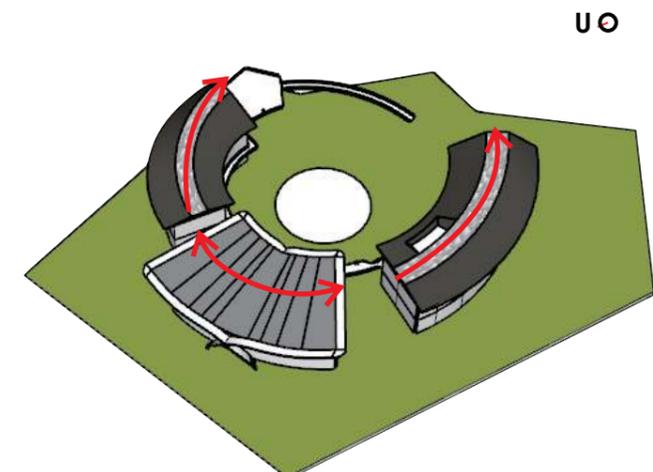


Skywalk memberikan visual yang baik bagi pengguna ruang untuk menonton pertunjukan tari

06. Atap - Semiotika



Bentuk atap dirancang dengan elevasi berbeda sebagai representasi makna mamuli kehidupan (sesuatu yang terus bergerak)



Orientasi atap mengarah ke langit (**kehidupan suku sumba yang mengarah/ berpatok ke marapu**) sisi timur (**arah matahari terbit secara kosmologi dipercaya sebagai simbol kehidupan**) hal ini terbukti melalui mitologi masyarakat Rende yang mengatakan bahwa nenek moyang mereka pertama kali datang dari Timur.

Orientasi Hunian Tradisional Desa Rende



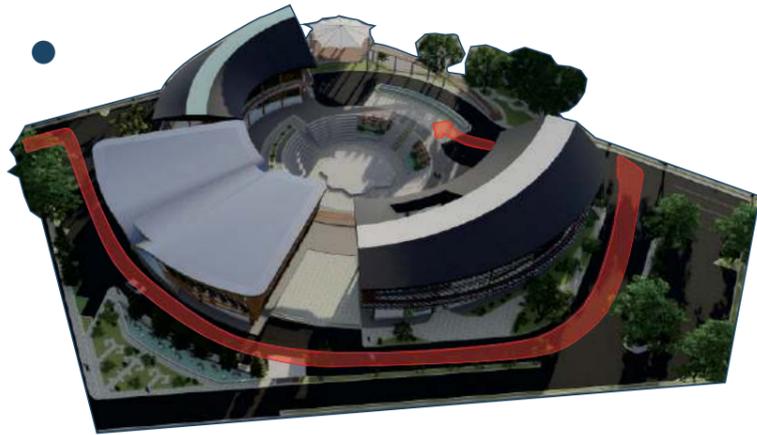
TRANSFORMASI KONSEP PADA DESAIN (Konsep Visual - Sequence Ruang)

Makna Mamuli

- Kehidupan

Representasi

- kehidupan sebagai proses panjang mencapai tujuan



kehidupan sebagai sesuatu yang tersembunyi, tidak dapat diketahui secara pasti

Makna Mamuli

- Kehidupan

Representasi

- kehidupan sebagai sesuatu yang tersembunyi, tidak dapat diketahui secara pasti



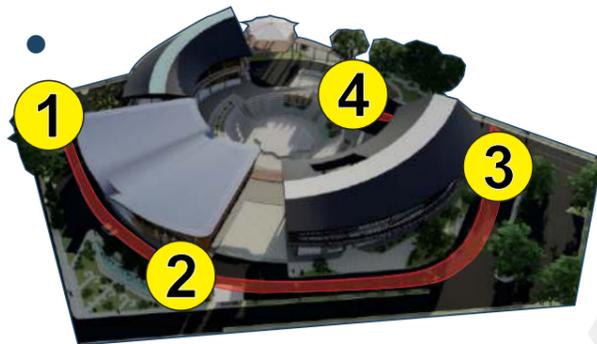
Vegetasi sebagai elemen penutup bangunan merepresentasikan makna kehidupan sebagai sesuatu yang tersembunyi, tidak dapat diketahui secara pasti. Visual menghadirkan rasa penasaran bagi pengguna bangunan

Makna Mamuli

- Kehidupan

Representasi

- kehidupan memiliki proses mudah dan sulit untuk dijalani



Makna Mamuli

- Kehidupan

Representasi

- kehidupan memiliki pencapaian dan tujuan akhir

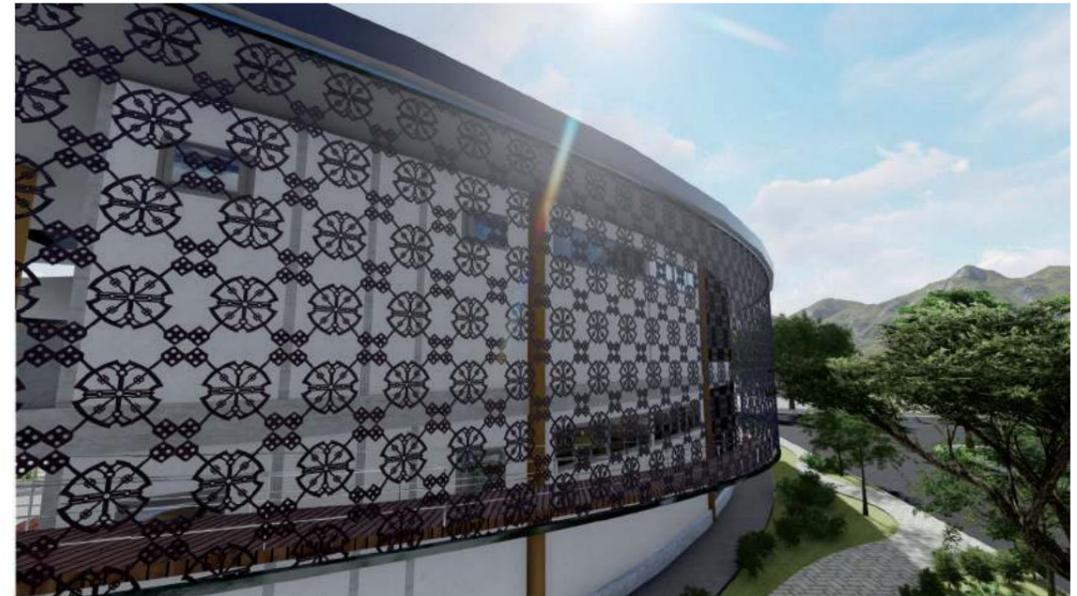
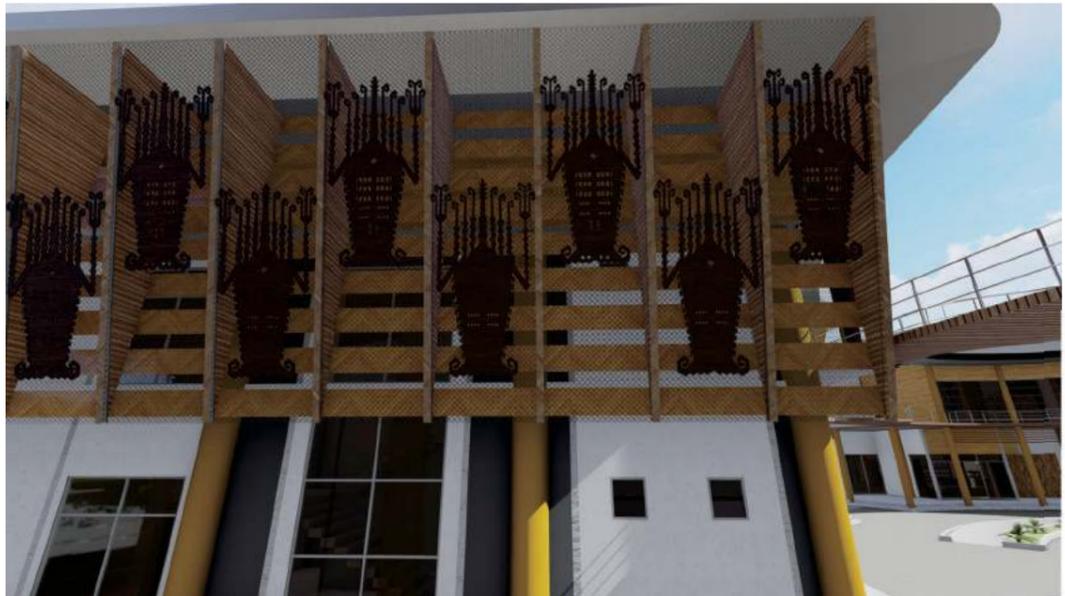


Titik 4 merepresentasikan kehidupan yang telah mencapai akhir/ pencapaian hidup. Visual menghadirkan sirkulasi yang luas dan megah dan memberikan kesan kejutan bagi pengunjung yang telah mencapai tujuan

Sirkulasi pada titik 1, 2 dan 3 merepresentasikan kehidupan memiliki proses yang mudah dan sulit untuk dijalani. visual menghadirkan jalan yang lebar dan sempit sebagai tahap kehidupan (fase mudah dan fase sulit)

TRANSFORMASI KONSEP PADA DESAIN FASAD

KONSEP TRANSFORMASI FASAD BANGUNAN



Makna Mamuli
 • Kehidupan

Motif Udang
 Motif udang melambangkan reinkarnasi/ keyakinan orang sumba ada kehidupan setelah kematian, yaitu kehidupan abadi pada parai marapu (taman eden)

Makna Mamuli
 • Kesuburan

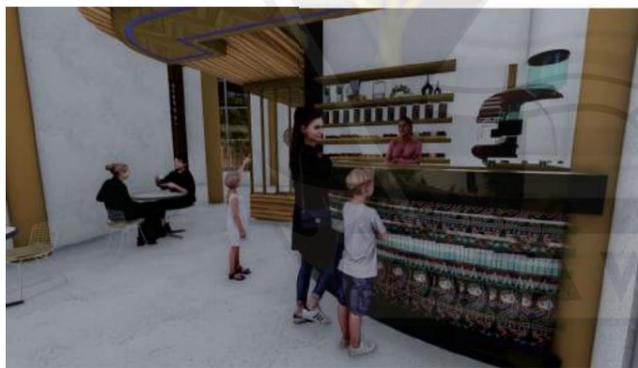
Motif Patola
 Motif patola bunga melambangkan kesuburan dan keindahan

3D VISUAL Gedung Pengelola

Kantor



Cafetaria



Craft Store



Visual Gedung Pengelola



3D VISUAL Gedung Latihan Tari

Ruang Latihan Tari Anak



Ruang Publik Lt 1



Visual Gedung Latihan Tari



Ruang Latihan Tari Dewasa



Ruang Publik Lt 2



3D VISUAL Outdoor



3D VISUAL Gedung Pertunjukan

Ruang Persiapan



Auditorium



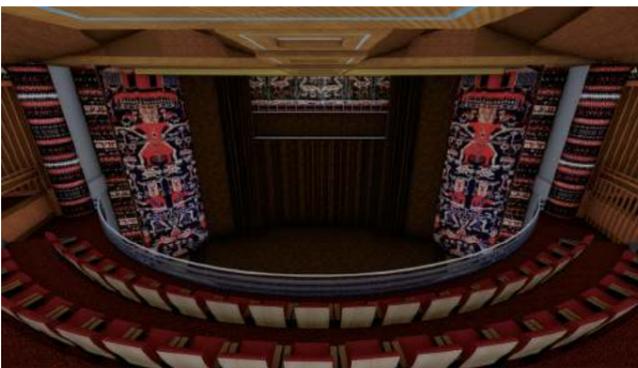
Visual Gedung Pertunjukan



Backstage



Auditorium





GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN TARI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

PENDEKATAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA SEMANTIK



Daftar Pustaka

Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Umatoos, Kabupaten Malaka)

DHARMA, Agus. *Semiotika dalam arsitektur*. Universitas Gunadharma. Jakarta, 2016.

MEMBACA SIMBOL-SIMBOL KOMUNIKASI DAN BUDAYA PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DENGAN ANALISA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES Sinung Utami Hasri Habsari

Makna Ruang pada Hunian Tradisional di Desa Rende Kabupaten Sumba Timur Jessica Vanessa Kwentino

KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT SUMBA TIMUR Oleh: Febriani A. R. Lika¹), Haris Supratno²), Suyatno³)

Murdiati, Dwi. "Konsep Semiotik Charles Jencks Dalam Arsitektur Post-Modern." *Jurnal Filsafat* 18.1 (2008): 27-37.

IBRAHIM, Muhammad Luthfi; ASHADI, Ashadi. *Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Bangunan Gedung Pertunjukan*. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2020, 3.3: 272-281.

PERANCANGAN BARU GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK DIKOTA BANDUNG Mochamad Fadhil Dewana¹, Ratri Wulandari, S.T., M.Sc.,M.A.², Agustinus Nur Arief Hapsoro S.T.,M.T.³

Semiotika Arsitektur Tradisional Sumbawa Chairil Budiarto Amiuza, MSA

MANADO DESAIN CENTER SEMIOTIKA ARSITEKTUR Yosua Tangkere¹ Faizah Mastutie, S.T, M.T² Esli D. Takumansang, S.T.M.T

PENERAPAN KONSEP DINAMIS PADA PERANCANGAN INTRO MUSICAL BANDUNG PARK DI KIARA ARTHA PARK BANDUNG Moh. Rizky Taufik Hidayat 1, Utami 2, dan Agung Prabowo Sulistiawan 3

SEMIOTIKA SEBAGAI SALAH SATU METODE ANALISIS DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR Persandingan antara Arsitektur Bali dan Arsitektur Kontemporer di BaliTri Anggraini Prajnawrdhi”

